

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP STOP
BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
(Studi Pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Desa Sungai
Intan Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir)**

Oleh : Selvy Julia Saputri/160112145
Selvyjulia98@gmail.com

Dosen Pembimbing : Swis Tantoro
Swisantoro.s@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Telpn/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu merupakan salah satu Desa yang angka buang air besar sembarangan paling tinggi di wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu. Program sanitasi total berbasis masyarakat sudah masuk di Desa tersebut namun belum ada perubahan, masyarakat masih melakukan buang air besar di sembarang tempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 725 rumah tangga. Teknik menentukan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dengan besar sampel sebanyak 88 rumah tangga. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian respon masyarakat dibagi menjadi tiga kategori yaitu perhatian, sikap, tindakan. Respon perhatian mendapatkan respon sebesar 55 orang dengan persentase 62,5%. Respon sikap masyarakat mendapatkan respon negatif sebesar 56 orang dengan hasil persentase 63,6%. Respon tindakan mendapatkan respon negatif sebesar 60 dengan hasil persentase 68,2%. Faktor yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan di Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir secara berurutan yaitu pengetahuan dengan respon perhatian memiliki nilai r sebesar 0,516, pengetahuan dengan respon sikap memiliki nilai r sebesar 0,369, pengetahuan dengan respon tindakan memiliki nilai r sebesar 0,318, ekonomi dengan respon perhatian memiliki nilai r sebesar 0,490, ekonomi dengan respon sikap memiliki nilai r sebesar 0,379, ekonomi dengan respon tindakan memiliki nilai r sebesar 0,273, budaya dengan respon perhatian memiliki nilai r sebesar 0,461, budaya dengan respon sikap memiliki nilai r sebesar 0,328, budaya dengan respon tindakan memiliki nilai r sebesar 0,314.

Kata Kunci : Respon dan stop buang air besar sembarangan

THE COMMUNITY RESPONSES TOWARDS STOP OPEN DEFECATION FREE (Studies On Community-Based Total Sanitation Programs In Village Sungai Intan Sub-District Tembilahan Hulu Regional Indragiri Hilir)

By : Selvy Julia Saputri/1601112145

Selvyjulia98@gmail.com

Supervisor : Swis Tantoro/

Swistantoro@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Phone / Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Sungai Intan Village Tembilahan Hulu District is one of the villages with the highest rate of open free in the Tembilahan Hulu District area. The community-based total sanitation program has entered the village but there has been no change, the community is still defecating anywhere. This study aims to determine the community towards open defecation free and the factors that influence community response. The method used in this study was quantitative method with cross sectional study design. The population of this research was 725 households. The technique of determining the sample was used the Random Sampling technique with the sample total was 88 households. Data analysis used product moment correlation. The results of the community response study were divided into three categories namely attention, attitude, action. The attention response received a response of 55 people with a percentage of 62.5%. The response of community attitudes got a negative response of 56 people with a percentage of 63.6%. The response of the action got a negative response of 60 with a percentage of 68.2%. Factors related to community response to open defecation in Sungai Intan Village Tembilahan Hulu District Indragiri Hilir Regency sequentially are knowledge with attention response has an r value of 0.516, knowledge with attitude response has an r value of 0.369, knowledge with action response has r value of 0.318, economics with attention response has r value of 0.490, economics with attitude response has value r of 0.379, economy with action response has r value of 0.273, culture with attention response has r value of 0.461, culture with attitude response has r value of 0.328, culture with action responses has an r value of 0.314.

Keywords : Response and open defecation free

PENDAHULUAN

Komitmen Indonesia dalam memastikan akses universal untuk sanitasi dan air bersih pada tahun 2019 cukup kuat. Pemerintah Indonesia secara signifikan memperluas dukungan kepada pengembangan sistem sanitasi yang ada di daerah (Trisnanto, 2017, p. 6). Mewujudkannya kementerian kesehatan dan beberapa kementerian lain serta mitra meluncurkan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2008. Lima pilar STBM, yaitu stop BAB sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah cair.

Studi organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 2007 menunjukkan jika setiap anggota keluarga dalam suatu komunitas melakukan lima pilar STBM akan dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 94% penyakit (Depkes.<http://depkes.go.id>. Akses Januari 2019). Masalah STBM di Indonesia masih menjadi tugas pemerintah dan kita bersama untuk menuntaskannya karena jika tidak segera hal itu akan menjadi penyakit yang berbahaya seperti penyakit diare.

Air bersih dapat mencegah penyakit diare sebesar 35% dan penggunaan jamban sehat dapat mencegah penyakit diare sebesar 28%. Angka kematian karena diare, cenderung meningkat dengan penurunan penggunaan jamban (Pane, 2009, p. 229) penting bagi kita menggunakan jamban sehat bukan hanya dapat menurunkan akan kematian diare, tetap juga dapat menghindari penyakit-penyakit yang lain timbul. Menggunakan jamban sehat selain untuk menjaga kesehatan

kita saja tetapi juga dapat menjaga kesehatan masyarakat sekitar, selain itu kita juga dapat menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih terhindar dari berbagai penyakit.

Indonesia masih sangat rendah mengenai permasalahan kesehatan lingkungan, apa lagi mengenai masalah sanitasi, permasalahan sanitasi ini menjadi permasalahan yang terus di hadapi. Saya melihat ada sebuah fenomena di Desa Sungai Intan terkhusus pada pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan karena masih banyak masyarakat di Desa Sungai Intan yang buang air besarnya di sembarang tempat. Masyarakat di Desa Sungai Intan banyak yang belum memiliki WC sehat sehingga mereka buang air besar di berbagai tempat seperti di kebun, aliran sungai, Wc terbang dan sebagainya

Masyarakat di Desa Sungai Intan masih banyak yang BAB nya sembarangan, menurut data dari dinas kesehatan Tembilahan Hulu menunjukkan bahwa dari 4 desa dan 2 kelurahan, baru 1 desa yang ODF (Open Defecation Free) atau bebas buang air sembarangan yaitu Desa Pekan Kamis, sementara masih ada 3 desa dan 2 kelurahan yang masih OD (Open Defecation) atau buang air besar sembarangan. Data tersebut memperlihatkan bahwa persentase tertinggi buang air besar sembarangan ada di Desa Sungai Intan yaitu sebanyak 3.37% dari 742 kepala keluarga, persentase tertinggi kedua yaitu Kelurahan Tembilahan barat sebanyak 54,01 % dari 1.585 kepala keluarga, kemudian persentase ketiga yaitu Desa Pulau Palas sebanyak 74,96% dari 1.318 kepala keluarga, persentase tertinggi keempat yaitu Desa Sialang Panjang

88,70% dari 1.318 kepala keluarga, persentase yang terakhir yaitu Kelurahan Tembilihan Hulu sebanyak 91,19% dari 6.790 kepala keluarga.

Masyarakat kurang sadar akan pentingnya penggunaan jamban sehat, dan masih tingginya masyarakat dalam melakukan perilaku yang buruk seperti BAB sembarangan menurut data yang di dapat dari dinas kesehatan Tembilihan Hulu bahwa dari 4 desa dan 2 kelurahan, yang paling rendah dalam penggunaan jamban sehat yaitu Desa Sungai Intan. Di Sungai Intan yang mempunyai JSP (Jamban Sehat Permanen) sebanyak 17 KK, sedangkan yang mempunyai JSSP (Jamban Sehat Semi Permanen) sebanyak 8 KK, yang sharing tidak ada, sedangkan yang BABS (Buang Air Besar Sembarangan) sebanyak 717 KK. Jadi total yang mempunyai atau memiliki jamban sehat di Desa Sungai Intan yaitu sebanyak 25 jamban sehat. JSP (Jamban Sehat Permanen) yaitu jamban yang tahan lama dan tidak mudah rusak, sedangkan JSSP (Jamban Sehat Semi Permanen) yaitu jamban yang sifatnya hanya sementara atau mudah rusak.

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini baru masuk di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) masuk atau dilaksanakan di Desa Sungai Intan pada tahun 2016 (Data dinas kesehatan, 2019). Sistem kerja program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini yaitu dengan cara melakukan pemicuan terhadap masyarakat, pemicuan ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang efek buruk bila

BAB sembarangan dan juga pemicuan ini dilakukan untuk menimbulkan rasa malu masyarakat bila BAB sembarangan, dan memicu masyarakat agar memiliki jamban sehat. Pemicuan ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi secara langsung dengan masyarakat.

Fenomena diatas penulis tertarik mengangkat judul “Respon Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (studi pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) Di Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di latarbelakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah untuk menyelesaikan dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah ini dirincikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan di Desa Sungai Intan ?
2. Apa faktor yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan di Desa Sungai Intan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar pertama stop buang air besar sembarangan. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan di Desa Sungai Intan

2. Menganalisis faktor yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan di Desa Sungai Intan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Respon

Respon merupakan sebuah tanggapan yang disebabkan oleh adanya rangsangan (stimulus) tertentu yang menimbulkan tanggapan yang realitif tetap. *Operant response* tanggapan ini timbul dan diikuti oleh perangsang tertentu atau penguat dan memperkuat tanggapan atau perilaku tertentu yang telah dilakukan. Respon atau reaksi organisme dapat berbentuk pasif (respon yang masih tertutup) dan aktif (respon yang terbuka, tindakan yang nyata atau practice/psychomotorik). (Sunaryo, 2004, pp. 13-14). Respon yaitu sebuah emosi yang dialami oleh seseorang ketika, seseorang merasakan suatu keadaan yang tidak enak maka respon yang akan dilakukan orang tersebut akan menimbulkan reaksi emosional dari orang tersebut.

Respon juga mempunyai bentuk positif dan negatif terhadap suatu objek dan situasi. Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon (Ahmadi, 1999, p. 166) sebagai berikut :

1. Respon positif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

2. Respon negatif

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau

memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Teori stimulus organisme respon (S-O-R) respon, Hosland, et al (1953) dalam buku (Notoatmodjo, 2007, p. 151) mengatakan bahwa proses perubahan suatu respon seseorang sama seperti suatu proses belajar seseorang terhadap sesuatu, proses belajar tersebutlah yang akan membuat seseorang akan merubah respon individu terhadap sesuatu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada seseorang dapat diterima atau ditolak. Stimulus tersebut apabila tidak diterima maka stimulus yang diberikan terhadap organisme tersebut tidak dinyatakan efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini, akan tetapi jika stimulus tersebut di terima oleh organisme berarti stimulus ini efektif dalam menarik perhatian dari individu tersebut.
2. Stimulus tersebut apabila telah mendapatkan perhatian dari organisme (diterima) maka individu tersebut mengerti terhadap stimulus yang telah diberikan dan lanjut pada proses berikutnya.
3. Stimulus tersebut yang telah didapatkan oleh organisme itu akan diolah sehingga terjadi ketersediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah iya terima, yaitu melalui cara bersikap seseorang terhadap stimulus yang telah di berikan.
4. Stimulus yang telah diolah sehingga menjadi sebuah sikap individu, akhirnya akan menjadi sebuah tindakan, tindakan tersebut lahir dari dukungan

fasilitas serta dorongan dari lingkungan makan stimulus tersebut dapat mempunyai efek tindakan dari individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon didalam diri seseorang dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada didalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi respon seseorang terhadap sesuatu, hal itu mencakup : pengetahuan, kecerdasan, dan lain sebagainya.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar diri seseorang yang dapat mempengaruhi respon terhadap sesuatu hal, mencakup : lingkungan sekitar, ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif merupakan penelitian menggunakan angka, dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002, p. 10). Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Lokasi Penelitian

Warga di Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi penelitian ini saya pilih, karena di Desa Sungai Intan termasuk peringkat pertama yang akses Buang Air Besar Sembarangan (BABS) oleh

karena itu saya memilih Desa ini untuk melakukan penelitian.

Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sungai Intan, jumlah perumahan yang ada di desa sungai intan yaitu sebanyak 725 rumah tangga (Desa Sungai Intan, 2020)

2. Sampel

Metode yang digunakan adalah metode simple random sampling (sederhana), ialah setiap unsur yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Akbar, 2017, p. 81).

Hasil penarikan sample menggunakan teknik slovin didapatlah Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 rumah tangga.

Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau responden yang menjadi sampel peneliti, seperti : identitas responden, agama, tingkat pendidikan, pendapatan, serta data-data lainnya yang dianggap perlu oleh peneliti untuk menunjang penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait, dari dinas kesehatan, puskesmas, kelurahan, kecamatan, serta data dari Kabupaten Indragiri hilir.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap keadaan responden serta daerah penelitian. Dilakukan secara langsung di Desa Sungai Intan, untuk mengamati perilaku masyarakat sekitar dan daerah yang akan menjadi objek kajian peneliti.

Observasi membutuhkan ingatan yang kuat, guna mengingat hal apa yang terjadi disana, untuk itu peneliti juga membutuhkan bantuan kamera, alat tulis, serta alat perekam. Hal itu dilakukan agar peneliti mudah dalam mengingat.

Observasi secara langsung, peneliti mengikuti beberapa tahapan dalam peneliti, yang pertama peneliti mengurus surat pra-riset serta riset yang telah melalui berbagai macam prosedur, kedua peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi tentang apa-apa saja yang harus dilakukan pada saat turun lapangan.

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan secara langsung berupa peristiwa, perilaku masyarakat, tempat, lokasi, dan rekaman gambar yang ada di lapangan.

2. Kuesioner

Penulis melakukan pembagian kuesioner kepada responden yang telah terpilih menjadi sample peneliti, untuk dapat mengisi kuisisioner dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian responden dapat secara langsung menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu lebih cenderung ke data sekunder. Data yang di dapatkan berupa peninggalan tulisan yang berupa arsip, dokumen, dan lain sebagainya.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017, p. 147). Maka akan dilakukan analisis sesuai dengan pendekatan penelitian

kuantitatif. Hasil dari analisis tersebut dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan pada penelitian ini, kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk pembahasan yang merupakan suatu hasil penelitian yang dilakukan secara lebih mendalam, lalu dari hasil pembahasan tersebut akan dikelompokkan maka akan didapatkan sebuah kesimpulan, yang merupakan suatu jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistic dengan memanfaatkan *software* SPSS untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *person product moment*. Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan suatu hubungan antara dua variable atau lebih memiliki kekuatan hubungan atau juga dapat menentukan arah dari dua variable tertentu. Nilai korelasi $(r) = (-1 < 0 < 1)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Masyarakat

Respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan (studi pada program sanitasi total berbasis masyarakat) di Desa Sungai Intan dapat di liat melalui tiga kategori yaitu perhatian, sikap dan tindakan . Perhatian

Perhatian, sikap, tindakan dapat menghasilkan respon masyarakat terhadap Program Sanitasi Total Berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui berhasil apa tidaknya program tersebut untuk mengajak masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan sanitasi terutama terhadap permasalahan buang air besar sembarangan.

Perhatian Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa respon perhatian yang berada pada kategori positif mempunyai persentase sebesar 37,5% dengan frekuensi 33 dan respon perhatian masyarakat yang beradapa pada kategori negatif mempunyai persentase sebesar 62,5% dengan frekuensi 55.

Kesimpulan dari penelitian ini banyak respon perhatian masyarakat yang didominasi oleh respon negatif, hal itu terjadi karena banyak masyarakat yang kurang perhatian atas program tersebut. mereka hanya datang sosialisasi sekali dalam setahun, kemudian banyak yang tidak ikut serta menjadi kader, tidak datang saat dilakukan pertemuan, kemudian tidak memperhatikan media cetak yang di berikan. Jadi dalam hal ini perhatian masyarakat kurang termasuk dalam kategori negatif hal itu terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang masih sibuk dengan rutinitas kesehariannya yaitu berkeburu jadi kebanyakan masyarakat mengahbiskan waktunya dikeburu dan pulang kerumah hanya untuk beristirahat jadi mereka tidak mempunyai waktu untuk mehadiri acara yang diselenggarakan oleh program tersebut. Untuk menarik perhatian masyarakat maka diperlukan dukungan atau dorongan semua aparat, baik itu aparat pemerintah, desa, dan lain-lain sehingga Desa Sungai Intan dapat mendeklarasikan bebas buang air besar sembarangan. Karena pada dasarnya penting sekali untuk menarik perhatian masyarakat karena dari perhatian masyarakat lah

perubahan respon masyarakat dapat berlanjut kepada tahap berikutnya.

Sikap Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa respon sikap yang berada pada kategori positif mempunyai persentase sebesar 36,4% dengan frekuensi 32 dan respon perhatian masyarakat yang berada pada kategori negatif mempunyai persentase sebesar 63,6% dengan frekuensi 56.

Kesimpulan dari penelitian ini banyak respon sikap masyarakat yang didominasi respon negatif hal itu terjadi karena banyak diantara masyarakat yang masih merasakan keyamanan ketika buang air besar sembarangan dan bagi mereka buang air besar sembarangan merupakan hal yang normal sedangkan buang air besar di jamban yang sehat justru membuat mereka takut suatu ketika ada binatang seperti ular masuk dari lobang kloset, kemudian buang air besar dijamban yang sehat terkadang BAB mereka tidak mau keluar karena belum terbiasa. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa program sanitasi total berbasis masyarakat belum berjalan dengan baik sehingga belum bisa untuk merubah sikap masyarakat setempat.

Tindakan Masyarakat Mengenai Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil penelitian berdasarkan menjelaskan bahwa respon tindakan yang berada pada kategori positif mempunyai persentase sebesar 68,2% dengan frekuensi 60 dan respon perhatian masyarakat yang beradapa pada kategori negatif mempunyai persentase sebesar 31,8% dengan frekuensi 28.

Kesimpulan dari penelitian ini banyak respon tindakan masyarakat yang didominasi respon negatif hal itu terjadi karena banyak diantara masyarakat yang masih belum melakukan tindakan untuk merubah kebiasaan buang air besar di sembarang tempat, seperti berbagi jamban dengan tetangga yang sudah memiliki jamban sehat, membangun jamban sehat, menabung untuk membangun jamban sehat, atau pun memiliki keinginan untuk membangun jamban sehat itu sendiri. hal itu terjadi karena banyak masyarakat yang belum menganggap jamban sehat sebagai suatu kebutuhan yang penting bagi mereka, dan lingkungan mereka yang masih melakukan buang air besar sembarangan pun mendukung mereka melakukan hal yang sama, kemudian dengan masih banyaknya lahan yang kosong pun membuat mereka melakukan buang air besar sembarangan jadi selain mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut, membuang air besar sembarangan juga praktis bagi mereka karena tidak perlu harus mengeluarkan data untuk membangun jamban sehat.

Faktor Stop Buang Air Besar Sembarangan

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melakukan stop buang air besar sembarangan, perlu untuk kita ketahui bersama kendala-kendala atau faktor apa yang membuat masyarakat masih melakukan buang air besar sembarangan. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang terhadap stop buang air besar dalam penelitian ini menggunakan teori dari Notoatmodjo yang di bagi menjadi dua yaitu faktor intern faktor yang ada didalam diri

seseorang yang dapat mempengaruhi respon seseorang terhadap sesuatu mencakup pengetahuan. Faktor eksternal faktor yang ada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi respon seseorang mencakup ekonomi, dan budaya.

Tingkat Pengetahuan dengan Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dengan stop buang air besar sembarangan termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 28 orang dengan hasil persentase 31,8%. Pengetahuan masyarakat dengan stop buang air besar sembarangan dalam kategori rendah berjumlah 29 orang dengan persentase 33%, pengetahuan dengan stop buang air besar sembarangan dalam kategori rendah berjumlah 31 orang dengan persentase 35,2%.

Kesimpulan dari penelitian ini banyak masyarakat di Desa Sungai Intan yang masih rendah pengetahuan dengan stop buang air besar sembarangan sehingga mereka tidak mengetahui apa dampak yang akan di timbulkan jika mereka melakukan buang air besar bukan ada tempat nya yaitu di jamban sehat. Mereka juga tidak mengetahui apakah buang air besar sembarangan dapat mencemari lingkungan atau tidak, air sumur dapat tercemar tinja dari orang yang buang air besar sembarangan atau tidak. Hal ini terjadi karena fasilitator di Desa tidak memberikan pengertian yang jelas tentang kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat itu sendiri dan *natural leadernya* tidak berkerja sama dengan baik dengan masyarakat setempat.

Tingkat Ekonomi dengan Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil penelitian ini faktor ekonomi dengan stop buang air besar

sembarangan termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 30 orang dengan hasil persentase 34,1%. Ekonomi masyarakat dengan stop buang air besar sembarangan dalam kategori sedang berjumlah 27 orang dengan persentase 30,7%, ekonomi dengan stop buang air besar sembarangan dalam kategori rendah berjumlah 31 orang dengan persentase 35,2%.

Kesimpulan penelitian ini banyak masyarakat yang masih memiliki perekonomian yang rendah sehingga banyak yang diantara mereka yang masih belum bisa membangun jamban sehat karena terkendala kondisi perekonomian. Keterkaitan antara faktor ekonomi dan pekerjaan masyarakat sehingga menimbulkan hubungan yang membuat masyarakat lebih menggambarkan arus ekonomi dari berbagai sektor rumah tangga yang menjadikan masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu, hal ini dikarenakan kebutuhan ekonomi yang seharusnya mencukupi kebutuhan juga harus dibagi kembali untuk memelihara perkebunan yang mereka kelola, biasanya sisa dari keseluruhan baru akan disimpan untuk kebutuhan yang mendesak, salah satu faktor terhambatnya pembangunan jamban sehat sesuai standar kesehatan yakni lahan yang masih luas, kebiasaan, serta lebih praktis dalam pelaksanaan, pada intinya jika ada yang mudah dan murah kenapa harus membangun mahal dan membuat pengeluaran yang lebih besar, kemudian masyarakat biasanya jika berkerja berangkat pagi pulang sore, sehingga anggapan mereka rumah hanya sebagai tempat tidur saja, untuk kebutuhan lainnya mereka lebih suka

yang instan dan mudah, untuk bisa menerapkan pembangunan sanitasi yang sehat dibutuhkan pembangunan desa yang modern maka dengan hal semacam ini membuat masyarakat sadar perlahan, hal ini dapat memicu kesadaran masyarakat dikarenakan jika dalam sebuah desa sudah modern, ramai, dan menjadi pusat perhatian mereka akan merasa malu, dan mau tidak mau mereka harus membangun sanitasi yang sesuai standar kesehatan agar tidak menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat desa lainnya.

Tingkat Budaya dengan Stop Buang Air Besar Sembarang

Hasil penelitian ini faktor budaya dengan stop buang air besar sembarangan termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 34 orang dengan hasil persentase 38,6%. Ekonomi masyarakat dengan stop buang air besar sembarangan dalam kategori sedang berjumlah 23 orang dengan persentase 26,1%, ekonomi dengan stop buang air besar sembarangan dalam kategori rendah berjumlah 31 orang dengan persentase 35,2%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu budaya masyarakat dalam buang air besar sembarangan masih tinggi hal itu karena banyak masyarakat yang masih merasa nyaman dan merasa aman ketika buang air besar di sembarang tempat seperti di kebun dari pada mereka buang air besar di jamban yang sehat. Mereka menganggap jika buang air besar sembarangan lebih praktis. Menurut mereka ketika mereka buang air besar di jamban yang sehat mereka merasa takut sewaktu-waktu ada binatang yang keluar dari lubang kloset, dan ada pula yang ketika buang air besar di jamban yang sehat mereka malah

BAB nya tidak ingin keluar. Jadi mereka masih menganut budaya dari nenek moyang mereka yang masih melakukan buang air besar sembarangan dengan cara melakukan gali lobang tutup lobang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perhatian Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,516 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang bersifat positif artinya apabila tingkat pengetahuan masyarakat tinggi maka respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulan dari hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan respon perhatian masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan. Hubungan antara respon perhatian dan tingkat pengetahuan ialah hubungan yang paling erat kaitannya diantara hubungan yang lainya yaitu sebesar 0,516.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Respon Sikap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,369 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut dinyatakan signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila pengetahuan masyarakat tinggi maka respon sikap masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat pula. Kesimpulan dari hasil hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan tingkat

pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Respon Tindakan Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,318 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan hasil signifikansi $0,002 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat pengetahuan masyarakat tinggi maka respon tindakan masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan respon tindakan terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Respon Perhatian Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,490 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat ekonomi masyarakat tinggi maka perhatian masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis keempat yang menyatakan ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan perhatian terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Sikap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,379 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat ekonomi masyarakat tinggi maka respon sikap masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis kelima yang menyatakan ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan respon sikap terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Tindakan Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,379 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil signifikansi $0,010 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat ekonomi masyarakat tinggi maka respon tindakan masyarakat terhadap Stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis keenam yang menyatakan ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan respon tindakan terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Budaya dengan Perhatian terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,461 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi

bersifat positif artinya apabila tingkat budaya masyarakat tinggi maka respon perhatian masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis ketujuh yang menyatakan ada hubungan antara tingkat budaya dengan respon perhatian terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Budaya Dengan Sikap Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil signifikansi $0,002 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat budaya masyarakat tinggi maka respon sikap masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis kedelapan yang menyatakan ada hubungan antara tingkat budaya dengan respon sikap terhadap stop buang air besar sembarangan.

Hubungan Tingkat Budaya dengan Tindakan terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan

Hasil pengujian signifikansi diperoleh r sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$ maka korelasi dua variable tersebut adalah signifikan, korelasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat budaya masyarakat tinggi maka respon tindakan masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan akan meningkat. Kesimpulannya hipotesis kesembilan yang menyatakan ada hubungan antara tingkat budaya dengan respon

tindakan terhadap stop buang air besar sembarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Program sanitasi total berbasis masyarakat belum berjalan dengan baik di Desa Sungai Intan hal itu dapat dilihat dari Respon masyarakat terhadap stop buang air besar masih mendapatkan respon negatif dari masyarakat sekitar, dengan adanya program tersebut belum dapat merubah perilaku masyarakat untuk tidak melakukan buang air besar di sembarang tempat.
2. Faktor yang memiliki hubungan dengan respon masyarakat terhadap stop buang air besar sembarangan yaitu faktor pengetahuan, ekonomi, dan budaya. Salah satu faktor yang memiliki hubungan yang erat yaitu faktor pengetahuan dengan perhatian masyarakat yang memiliki nilai r sebesar 0,516.

2. Saran

1. Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) belum berjalan dengan baik di Desa Sungai Intan, hal itu dapat dilihat dari respon masyarakat yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu perhatian, sikap, dan tindakan yang semuanya mendapat respon negatif dari masyarakat di Desa Sungai Intan, untuk merubah respon masyarakat maka diperlukan peran aktif dari pemerintah, para kader, petugas kesehatan, serta ketegasan dari para aparat Desa, tokoh masyarakat, untuk menciptakan sanitasi yang baik dan merubah respon masyarakat, agar respon masyarakat menjadi positif. Hal ini diharapkan bisa merubah

respon perhatian, sikap, tindakan dari masyarakat Desa Sungai Intan.

2. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap respon masyarakat yaitu faktor pengetahuan, ekonomi, kebudayaan. Untuk mengatasi beberapa faktor tersebut dibutuhkan peran aktif dari para kader, petugas kesehatan dan peran serta perangkat desa dalam menegakkan peraturan mengenai sanitasi yang baik, agar dapat tercipta kesadaran sehingga masyarakat menjadi tau, mau, dan mampu mengikuti program sanitasi total berbasis masyarakat, terutama pada pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, H. U. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggraini, F. dkk. (2016). *Audit Teknologi Sistem Instalansi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anik, M. (2013). *Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV.TRANS INFO MEDIA.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan dan Peraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ariola, M. (2006). *Principles and Methods of Research*. Jakarta: Rex Book Store.
- Bungin, B. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Cahyono, T. (2018). *Statistika Terapan & Indikator Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chandra, B. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Enterprise, J. (2014). *SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fitrijani, A. dkk. (2016). *Audit Teknologi Sistem Instalansi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Iskandar. (2012). *Sosiologi Kesehatan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kartono, K. (2015). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial : konsep-konsep kunci*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mubarak, W. I. (2011). *Sosial Untuk Keperawatan Pengantar dan Teori*. In A. Suslia, *Sosial untuk Keperawatan Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mundiatun, & Daryanto. (2018). *Sanitasi Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putuhena, J. D. (2019). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Dimensi Pengelolaan Di Kota Ambon*. Ambon: Pascasarjana Manajemen Hutan Unpatii Ambon.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALVABETA CV.
- Sumampouw, O. J., & Risjani, Y. (2018). *Indikator Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumantri, A. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Monika Ester ed.). Jakarta: EGC.
- Susilo, R. K. (2012). *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soeparman & Suparmin. (2001 : 56-57). *Pembuangan Tinja & Limbah Cair: Suatu Pengantar*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Trisnanto, A. (2017). *Sanitasi Indonesia Timur: Keberlanjutan dan Inovasi Kebijakan*. Malang: UB Press.
- Wijana, N. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup Aspek Kearifan Lokal, Ergonomi, Ergologi, dan Regulasi*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Rohmi, S. (2017). *Gambaran Sanitasi Dasar Masyarakat di wilayah pesisir. Skripsi Program studi ilmu keperawatan universitas Riau*.

- Luthfiyatul Mustafida, d. (2020). Analisa Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada Pilar Pertama di Tingkat Puskesmas Kabupaten Demak . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Cendikia Utama Kudus. Volume 07 Nomor 02.*
- Nugraha, M. F. (2015). *Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. e-jurnal Program Administrasi Negara Fisip, Universitas Erlangga 2015. vol. 3, No 2,* <http://www.journal.unair.ac.id>. (diakses pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 14.00 WIB)
- Pane, E. (2009:229). *Pengaruh Prilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban.e-Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol.3, No.5.* <http://journal.fkm.ui.ac.id> (diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 11.22)
- Pudjaningrum, d. (2016). Pengaruh Metode Pemicuan terhadap Perubahan Prilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 04 Nomor 05.*
- Resti Irmalasari, d. (2011). Studi Komperatif Prilaku Buang Air Besar pada Masyarakat yang telah dan belum Menerapkan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kecamatan Inderalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Volume 02 Nomor 03.*
- Windy Febriani, d. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Prilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS): Studi pada Program STBM di Desa Sumbersari Metro Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas. Volume 05 Nomor 03.*
- Wiwi Andriani, Z. (2019). Hubungan Pemicuan terhadap Prilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Dusun 2 Desa Kedu Kecamatan Buay Mandang Timur Kabupaten Oku Timur. *e-jurnal Vomume 07 Nomor 01.*
- Depkes. *Pemerintah Utamakan Perbaikan Sanitasi.* <http://depkes.go.id>. (diakses pada tanggal 11 Januari 2019, pukul 13.00 WIB)
- Permenkes, (2014). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.* <https://Peraturan.bkpm.go.id>. (diakses pada tanggal 11 Januari 2019, pukul 13.15)
- Unicef. *Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan.* <https://www.unicef.org>. (diakses pada tanggal 15 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB)